

## **Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap keterampilan *hand hygiene* anak usia Sekolah Dasar di MIM Nginggo Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo**

**Oktavianti, Suryani, Tiwi Sudyasih**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: oktaviaduatujuh@gmail.com

### **Abstrak**

Kebiasaan cuci tangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah, terutama disebabkan kurang pemahaman tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan tatacara *Hand Hygiene* yang benar. Dampak *Hand Hygiene* yang buruk sering terjadi pada anak sekolah. Salah satu cara yang dapat berhasil mengubah perilaku dan keterampilan kepada siswa agar mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya yaitu dengan cara pendidikan kesehatan *Hand Hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *Hand Hygiene* metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa sekolah dasar di MIM Nginggo Pagerharjo Samigaluh. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di sekolah MIM Nginggo Samigaluh. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan total yaitu 32 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar ceklis observasi 6 langkah *Hand Hygiene*. Teknik analisis data menggunakan uji statistic Wilcoxon. Sebagian besar keterampilan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori cukup sebanyak 17 responden (53%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan keterampilan siswa sebagian besar kategori baik sebanyak 25 responden (78%), hasil korelasi wilcoxon menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap ketrampilan *Hand Hygiene* di MIM Nginggo dengan nilai  $p$  (0,000). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Hand Hygiene* terhadap keterampilan siswa dalam melakukan *Hand Hygiene* di MIM Nginggo. Terdapat perbedaan yang signifikan antara ketrampilan siswa dalam melakukan *Hand Hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

**Kata Kunci:** *Hand Hygiene*; Pendidikan Kesehatan; Usia Anak Sekolah Dasar.

## ***The influence of demonstration method of health education on the hand hygiene skills of primary school age children in MIM Nginggo Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo***

### **Abstract**

*Elementary school students' hand washing habits are still very low, mainly due to a lack of understanding about the importance of hand washing for health and correct hand hygiene procedures. The impact of poor hand hygiene often occurs in school children. One way that can successfully change the behavior and skills of students so that they are willing to take action to maintain and improve their health is through Hand Hygiene health education. The aim of this research was to determine the effect of demonstration method Hand Hygiene health education on the skills of elementary school students at MIM (Islamic Primary School) Nginggo Pagerharjo Samigaluh. This type of research applied Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design research design. The population in this study were students in grades 5 and 6 at the MIM Nginggo Samigaluh school. The sampling technique was total sampling with a total of 32 respondents. The research instrument used a 6-step Hand Hygiene observation checklist sheet. The data analysis technique employed the Wilcoxon statistical test. Most of the students' skills before health education were in the sufficient category, 17 respondents (53%) and after health education, most of the students' skills were in the good category, 25 respondents (78%); Wilcoxon correlation results showed that there was an influence of demonstration method health education on Hand Hygiene skills at MIM Nginggo with  $p$  value (0.000). Is an influence of health education about Hand Hygiene on students' skills in performing Hand Hygiene at MIM Nginggo. There is a significant difference between students' skills in performing hand hygiene before and after being given health education.*

**Keywords:** *Hand Hygiene, Health Education, Elementary School Age Children*

## 1. Pendahuluan

Cuci tangan pakai sabun atau Hand Hygiene merupakan upaya yang meliputi mencuci tangan dan jari tangan dengan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan pakai sabun cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit seperti diare dan infeksi pernafasan akut yang seringkali menjadi penyebab kematian pada anak. Kebiasaan cuci tangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah, terutama disebabkan kurang pemahaman tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan tatacara Hand Hygiene yang benar. Maka dapat kita ketahui bahwa Hand Hygiene sebagai salah satu masalah kebersihan yang sering terjadi pada anak sekolah. Pada masa anak usia sekolah ini dapat menjadi waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat, terutama Hand Hygiene. (Sri Ambarwati et al., 2021)

Pendidikan kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku. Melalui pendidikan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan dapat berkembang menjadi lebih sehat dan sejalan dengan norma kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan tercapainya perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan di lingkungan yang sehat yang dapat menjadi tujuan keberhasilan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan sebagai perhatian utama dan empati terhadap kesehatan (Widodo, 2020)

Metode demonstrasi merupakan suatu cara memberikan pembelajaran dengan memperagakan kepada siswa atau objek sasaran yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan demonstrasi, proses siswa dalam menerima pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam sehingga pemahaman mudah diterima dengan baik. Selain itu, metode demonstrasi menjadi proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik mudah memahami dan dapat ditirukan secara nyata. (Endayani et al., 2020)

Direktur Kesehatan Lingkungan Kemenkes mengatakan bahwa mencuci tangan pakai sabun berdampak pada penurunan penyakit diare hingga 30% dan penyakit saluran pernapasan pada anak atau infeksi saluran pernapasan atau (ISPA) hingga 20%. Kedua penyakit itu merupakan penyebab utama kematian balita di Indonesia. Direktur kesehatan lingkungan kemenkes juga mengajak semua pihak agar sama-sama melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun untuk generasi masa depan yang akan datang dan Indonesia yang jauh lebih sehat. (Kemendikbud & Kemenristek, 2021).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre-Eksperimental Design dengan desain penelitian One Group Pretest – Post Test Design. Ciri dari penelitian ini yaitu kelompok subjek diobservasi terlebih dahulu kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan kemudian di observasi setelah diberikan intervensi. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas 5 dan 6 MIM Nglingsgo dengan jumlah seluruh siswa 32. sampel yang digunakan dalam penelitian ini 32 siswa dengan menggunakan total sampling.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di MIM Nglingsgo Pagerharjo Samigaluh pada bulan februari 2024 dengan berdasarkan pada persetujuan dari Komisi Etik Nomor 3458/KEP UNISA/II/2024. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 dan 6 MIM Nglingsgo Pagerharjo sebanyak 32 orang.

### 3.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 di MIM Nglingsgo Pagerharjo Samigaluh. Jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel digunakan yaitu 32 siswa. Karakteristik responden tersebut berdasarkan kelas dan atas izin wali murid. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian dapat dideskripsikan karakteristik data penelitian dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel.1 Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden    | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1  | Jenis Kelamin<br>Laki-laki | 20     |

| No | Karakteristik Responden | Jumlah    |
|----|-------------------------|-----------|
| 2  | Perempuan               | 12        |
|    | <b>Total</b>            | <b>32</b> |
|    | <b>Kelas</b>            |           |
|    | 5                       | 16        |
|    | 6                       | 16        |
|    | <b>Total</b>            | <b>32</b> |

Sumber : Penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin lakilaki ada 20 dan perempuan ada 12 Siswa. Berdasarkan kelas yaitu kelas 5 terdapat 16 siswa dan kelas 6 terdapat 16 siswa.

### 3.2. Hasil Keterampilan Responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan *Hand Hygiene*

Tabel.2 Hasil Pre Test

| Keterampilan | Nilai (f) | Pre Test (%) |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 1         | 3            |
| Cukup        | 17        | 53           |
| Kurang       | 14        | 44           |
| <b>Total</b> | <b>32</b> | <b>100</b>   |

Sumber; Penelitian 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan keterampilan anak usia sekolah dasar dalam Hand Hygiene sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 1 orang (3%), dalam kategori cukup sebanyak 17 orang (53%), dan dalam kategori kurang 14 orang (44%).

### 3.3. Hasil Keterampilan Responden Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan *Hand Hygiene*

Tabel.3 Hasil Post Test

| Keterampilan | Nilai (f) | Pot Test (%) |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 25        | 78           |
| Cukup        | 7         | 22           |
| Kurang       | -         | -            |
| Total        | 32        | 100          |

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan table diatas keterampilan siswa setelah dilakukan Pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Dalam kategori baik menjadi 25 orang (78%), kategori cukup 7 orang (22%), dan kategori kurang 0.

### 3.4. Hasil Uji Statistic Data Berdasarkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan *Hand Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Di MIM Nglingsgo Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

| n  | Pre post |      |               |               | Sig (2-Tiled) |
|----|----------|------|---------------|---------------|---------------|
|    | pre      | post | Negative rank | Positive rank |               |
| 32 | 32       | 0    | 32            | 0             | 0,000         |

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masing-masing responden pada saat pretest dan posttest adalah sama yaitu 32 responden. Hasil negative rank diperoleh 0 responden artinya nilai posttest lebih kecil dari nilai pretest. Hasil Possitive rank sebanyak 32 responden yang artinya nilai posttest lebih besar dari nilai pretest atau dengan kata lain terdapat peningkatan ketrampilan responden

setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Hand hygiene. Nilai ties 0 atau tidak ada responden yang memiliki nilai pretest dan posttest yang sama.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan koefisien korelasi Wilcoxon bahwa nilai signifikan p sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Karena nilai  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan Hand Hygiene pada anak sekolah dasar di MIM Nglingsgo Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.

### **3.5. Tingkat Keterampilan *Hand Hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5 Dan 6 Di MIM Nglingsgo Pagerharjo Samigaluh**

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya (Nasihudin, 2021). Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *Hand Hygiene* diperoleh hasil sebanyak 32 responden memiliki kategori kurang (44%) dan kategori cukup (53%) dalam melakukan praktik *Hand Hygiene*.

Nilai skor tertinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5 yang didapatkan oleh 1 responden dan nilai terendah yaitu 1 didapatkan oleh 6 responden. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah kurangnya pengetahuan melakukan keterampilan *Hand Hygiene* secara tepat karena belum adanya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan. Faktor lainnya yaitu kurangnya ajakan dari guru, orangtua, dan pendidikan dari dinas kesehatan terdekat. Belum adanya informasi dalam melakukan *Hand Hygiene* menyebabkan responden banyak melakukan kesalahan dalam melakukan *Hand Hygiene*.

Pentingnya cuci tangan pada anak sekolah dasar didasari oleh paradigma bahwa cuci tangan yang baik dan benar merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat membantu mencegah penularan penyakit. Cuci tangan juga menjadi salah satu upaya untuk menjaga kesehatan siswa dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah. Keutamaan cuci tangan yang meliputi mencegah penularan penyakit, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kebersihan diri. Selain itu terdapat bahaya tidak mencuci tangan termasuk penyebaran penyakit, terutama diare dan infeksi saluran pernafasan, serta risiko terinfeksi oleh kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. (Dewi et.al, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhenda et al., 2018) dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon” mendukung hasil penelitian peneliti. Hasil penelitian Suhenda dkk (2018) menunjukkan kecenderungan sebagian besar responden dari peneliti tidak terampil melakukan *hand hygiene*, selain itu hasil penelitian suhenda juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku *Hand Hygiene*.

### **3.6. Tingkat Keterampilan *Hand Hygiene* sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pada anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 di MIM Nglingsgo, Pagerharjo, Samigaluh**

Hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *Hand Hygiene* diperoleh hasil bahwa responden sebanyak 32 siswa memiliki keterampilan kategori Baik melakukan *Hand Hygiene* sebanyak (78%), memiliki tingkat ketrampilan Sedang (22%), dan (0%) memiliki tingkat ketrampilan Rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siswa sekolah dasar terjadi peningkatan keterampilan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam melakukan *Hand Hygiene*.

Hasil statistik dari penelitian sebelumnya di bulan juli 2023 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan. Sebelum pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa berkisar antara 35% hingga 45%, namun setelah pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi antara 85% hingga 95%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan.

Berdasarkan 32 responden anak sekolah dari kelas 5 dan 6, perilaku Hand Hygiene memang seharusnya diterapkan dari usia anak-anak. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurtanti et al., 2023). Penelitian cuci tangan dilakukan di sekolah karena mencuci tangan merupakan

tindakan pencegahan yang penting dalam mencegah penularan infeksi dan penyakit, terutama di kalangan anak-anak. selain itu terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam peningkatan siswa dalam melakukan cuci tangan antara lain adalah pendidikan kesehatan, usia, pendidikan, informasi, dan pengalaman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ketrampilan hand hygiene pada anak sekolah dasar di MIM Nglinggo.

### **3.7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Hand Hygiene* (Demonstrasi) terhadap keterampilan anak sekolah dasar di MIM Nglinggo, Pagerharjo, Samigaluh**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Pendidikan Kesehatan *hand hygiene* berpengaruh terhadap ketrampilan siswa di MIM Nglinggo, dibuktikan dari tabel 2 dan 3 dapat dijelaskan nilai *pre test* dan *post test* responden. Rata-rata nilai pre test responden sebelum diberikan perlakuan yaitu kategori baik sebanyak 1 orang (3%) dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan menjadi 25 orang (78%). Sedangkan keterampilan *hand hygiene* sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (44%) dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mengalami penurunan menjadi 0 orang. Sehingga dari hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa dengan Pendidikan kesehatan *hand hygiene*, ketrampilan siswa semakin meningkat.

Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan keterampilan hand hygiene dengan cara adanya peningkatan kesadaran siswa. Pendidikan Kesehatan hand hygiene membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penyebaran penyakit. Dengan memahami dampak positif dari praktik hand hygiene, siswa menjadi lebih termotivasi untuk melakukannya. Selain itu, melalui Pendidikan Kesehatan, siswa mempelajari informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana dan kapan harus mencuci tangan dengan benar. Mereka memahami pentingnya penggunaan sabun, air mengalir, dan teknik mencuci tangan yang tepat untuk menghilangkan kuman.

Peningkatan keterampilan responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terjadi karena adanya sarana dan prasarana yang memadai. Proses Pendidikan kesehatan terhadap guru (peneliti), metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sebelumnya mereka belum dapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfoedz yang mengatakan bahwa tujuan dari penyuluhan terbagi 3 yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (perilaku). Tujuan dari hal tersebut adalah diharapkan adanya peningkatan keterampilan tentang informasi yang disampaikan yaitu dalam hal ini keterampilan melakukan *Hand Hygiene*.

Perbedaan hasil keterampilan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tersebut dapat terjadi karena diberikan pendidikan Kesehatan. Sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *Hand Hygiene* dan melakukan praktik *Hand Hygiene*, namun ada beberapa responden yang mendapatkan informasi tentang *Hand Hygiene* dari media seperti poster dan internet.

## **4. Kesimpulan**

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Hand Hygiene terhadap keterampilan siswa dalam melakukan Hand Hygiene di MIM Nglinggo. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa dalam melakukan Hand Hygiene sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil dari uji analisis Wilcoxon didapatkan nilai  $P=0,000$  ( $P<0,05$ )

## **5. Ucapan terimakasih**

Dengan penuh rasa syukur, ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, ingin mengucapkan terima kasih kepada Ns. Suryani M. Med. Ed selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Arahan dan motivasi yang diberikan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Tak lupa juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Guru dan Staf MIM Nglinggo, Pagerharjo, Samigaluh yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Partisipasi dan keterlibatan siswa-siswi di sekolah dasar ini juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Dewi et.all. (2022). Perilaku Cuci Tangan Enam Langkah Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Kemendikbud, R., & Kemenristek, R. (2021). Pedoman Pelaksanaan Bantuan PERilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tahun 2021. *Kementerian Pendidikan dan RISTEK RI*, 1–42.
- Nasihudin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Nurtanti, S., Ardani, U., Keperawatan, A., Satria, G., & Wonogiri, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Enam Langkah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Enam Langkah Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Desa Donoharjo, Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12(2), 1–6.
- Sri Ambarwati, A., Is Aini, A., Alief Budiarto, D., Nur Haenisa, N., & Andriyani, L. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 41–46. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Suhenda, A., Rohmana, O., & Santoso, A. B. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18), 70–75. <http://www.health.gov.on.ca/english/public/pr>
- Widodo. (2020). Pendidikan-Kesehatan-Dan-Aplikasinya. *Dosen PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang*, 7(1), 1–12.